

## **PENGARUH MOTIVASI DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KOMITMEN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN PAMULANG KOTA TANGERANG SELATAN**

Aan Fadia Annur<sup>1</sup>

aan.fadia.annur@iainpekalongan.ac.id

### ***Abstract***

*This research aimed to identify and analyze 1) The Influence of motivation on Islamic Primary School (MI) Teacher's Commitment; 2) The effect of religiosity on Islamic Primary School (MI) Teacher's Commitment 3) The Influence of motivation and religiosity on Islamic Primary School (MI) Teacher's Commitment. The method used for this research was descriptive method with quantitative approach. The populations were all Islamic Primary School teachers in Pamulang, South Tangerang. The data were collected by using questioners of motivation, religiosity and teacher's commitment. Those were analyzed by describing and inferential whereas the hypothesis test used multiple linear regressions. Result: 1) There was influence between motivation on teacher's commitment with the coefficient correlation 0,606, it was indicated that motivation gave the impact on teacher's commitment 60,6 % in the strong category. 2) There was influence between religiosity on teacher's commitment with the coefficient correlation 0,565, it was indicated that religiosity gave the impact on teacher's commitment 56,5 % in the medium category. 3) There was simultaneously influence between motivation and religiosity on teacher's commitment with the coefficient correlation 0,669.*

*Keyword: Motivation, Religiosity and Teacher's Commitment.*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk manusia yang seutuhnya

---

<sup>1</sup> IAIN Pekalongan

yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang berbunyi "...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan seperti yang diamanatkan dalam UU tersebut, maka ada beberapa hal penting yang perlu mendapat perhatian lebih. Di antara sekian hal penting tersebut, pendidik dan tenaga pendidik merupakan komponen yang paling berperan dalam kesuksesan sebuah lembaga pendidikan. Pendidik merupakan ujung tombak dalam membangun kualitas sumber daya manusia melalui lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pendidik yang berkualitas dan memiliki komitmen yang tinggi untuk mengabdikan dan membangun bangsa.

Komitmen seorang guru sangat dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru yang mempunyai komitmen tinggi akan mengabdikan dirinya di sekolah demi kesuksesan peserta didik. Ia akan menikmati perannya sebagai seorang pendidik tanpa merasa terbebani dengan tugas-tugasnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Puspitasari dan Setya Asyanti, komitmen dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud di antaranya adalah seseorang yang mempunyai minat dalam bidang pengabdian atau pelayanan sosial, mempunyai sikap yang positif terhadap pekerjaannya serta menempatkan apa yang dilakukannya sebagai ibadah sehingga

---

<sup>2</sup> UU No.2 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 2 dalam <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>. Diunduh pada tanggal 9 April 2016 jam 09.01 WIB.

pendapatan finansial bukan hal yang paling utama. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi komitmen adalah dukungan keluarga.<sup>3</sup>

Pada faktor internal, mempunyai minat dalam bidang pengabdian atau pelayanan sosial serta sikap positif terhadap pekerjaan merupakan ranah motivasi, sedangkan niat ibadah merupakan ranah religiusitas. Sehingga secara garis besar, faktor internal di atas dapat dikelompokkan menjadi dua hal: motivasi dan religiusitas.

Motivasi berarti dorongan atau rasa yang mendasari seseorang untuk melakukan sesuatu. Guru yang memiliki motivasi mendidik dan religiusitas yang tinggi seyogyanya juga mempunyai komitmen menjadi seorang pendidik yang tinggi pula. Motivasi untuk menjadi pendidik yang baik sebaiknya berasal dari dalam diri setiap individu atau yang lebih dikenal sebagai motivasi intrinsik.

Sedangkan religiusitas berarti tingkat keberagamaan seseorang. Komitmen seorang guru sebagai pendidik seharusnya berbanding lurus dengan tingkat religiusitas yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat, tingkat religiusitas berperan penting dalam membentuk cara pandang atau persepsi dan sikap/ nilai karyawan maupun para pebisnis di Amerika Serikat.<sup>4</sup>

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa motivasi dan religiusitas yang dimiliki oleh seorang guru berbanding lurus dengan komitmennya untuk mendidik generasi bangsa. Komitmen ini dapat ditunjukkan dengan tingkat kehadiran guru di sekolah, pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, maupun melakukan tugas lain yang berkaitan dengan kewajibannya sebagai seorang pendidik.

---

<sup>3</sup> Dewi Puspitasari & Setya Asyanti. Faktor yang Paling Berpengaruh terhadap Komitmen Kerja Perawat Pantri Wreda di Surakarta. *Jurnal Psikologi Undip*. 9 (1). 2011.

<sup>4</sup> Imam Ghozali. Pengaruh Religiusitas terhadap Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja, Keterlibatan Kerja dan Produktivitas. *Jurnal Bisnis Startegi*. 9. 2002.

*Analytical and Capacity Development Partnership* (ACDP) merupakan lembaga kemitraan dalam bidang pendidikan yang dibentuk oleh pemerintah Republik Indonesia, Australia, Uni Eropa serta *Asia Development Bank* (ADB) yang bertujuan untuk peningkatan kapasitas serta kinerja pendidikan. ACDP menyebutkan pada 2014 sekitar 9,7% guru di Indonesia tidak hadir di sekolah. Selain itu, kendati 13,5% guru hadir di sekolah, akan tetapi tidak melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Khusus Papua dan Papua Barat, ACDP mencatat angka ketidakhadiran guru mencapai 37 persen. Bahkan disebutkan bahwa kebanyakan guru datang ke sekolah hanya untuk mengambil gaji.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan motivasi mengajar yang rendah dan sekaligus masih rendahnya komitmen guru. Selain itu, sering kali kita mendengar atau membaca berita mengenai oknum guru yang melanggar ajaran agama, seperti kasus oknum guru korupsi, berbuat asusila, maupun lainnya yang berakibat tercorengnya profesi guru dan dunia pendidikan. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penulis melihat perlu adanya penelitian mengenai pengaruh motivasi dan religiusitas terhadap komitmen guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. Masalah utama dalam penelitian ini adalah: “Apakah motivasi dan religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan?”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari lapangan melalui kuisioner dan mengolah data dengan menggunakan statistika *software* SPSS. Setelah hasil didapat, maka akan dijelaskan keterkaitan atau pengaruh antara variabel yang satu dan yang lain dengan metode eksplanasi.

---

<sup>5</sup> Rosmha, Widiyani, *Komitmen Guru Masih Rendah*,. Dikutip dari <http://www.harnas.co/2015/10/12/komitmen-guru-masih-rendah> Diakses pada Jumat, 13 Januari 2017 13.50 WIB.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru MI yang tergabung dalam KKMI Kecamatan Pamulang sebanyak 356 guru dan sampel diambil secara acak sebanyak 25% dari total populasi, yaitu 89 guru MI. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket untuk mengukur masing-masing variabel. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, didapat angket motivasi sebanyak 15 butir pernyataan, religiusitas sebanyak 34 butir pernyataan dan komitmen sebanyak 20 butir pernyataan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan sistem skala likert dengan 5 kriteria.

Angket yang telah diisi sesuai dengan kondisi masing-masing objek kemudian diolah dengan menggunakan *software* SPSS dan dijelaskan dalam bentuk eksplanasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

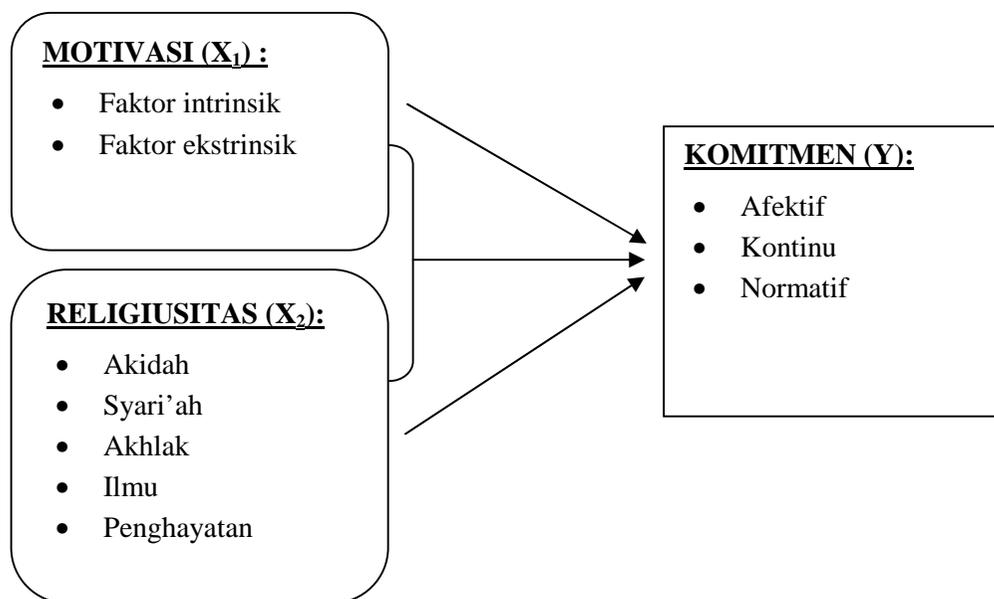
1. Analisis Statistik Deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan keadaan responden dan sebaran dari item setiap variabel, hasil kemudian dianalisis dengan *software* SPSS dan dideskripsikan.
2. Analisis Statistik Inferensial. Uji inferensial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat.
3. Uji Hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji F dan uji t. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) yaitu sebagai berikut.

1. Pengaruh Motivasi ( $X_1$ ) terhadap Komitmen (Y)  
 $H_0 = \mu_1 = 0$  ; artinya motivasi tidak berpengaruh terhadap komitmen  
 $H_1 = \mu_1 > 0$  ; artinya motivasi berpengaruh positif terhadap komitmen
2. Pengaruh Religiusitas ( $X_2$ ) terhadap Komitmen (Y)  
 $H_0 = \mu_2 = 0$  ; artinya religiusitas tidak berpengaruh terhadap komitmen  
 $H_2 = \mu_2 > 0$  ; artinya religiusitas berpengaruh positif terhadap komitmen
3. Pengaruh Motivasi ( $X_1$ ) dan Religiusitas ( $X_2$ ) terhadap Komitmen (Y)  
 $H_0 = \mu_{12} = 0$  ; artinya motivasi dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap komitmen

$H_3 = \beta_1 + \beta_2 > 0$  ; artinya motivasi dan religiusitas berpengaruh positif terhadap komitmen

Adapun Kerangka Berpikir pada penelitian ini adalah sebagaimana tergambar pada gambar berikut.

**Gambar Diagram Kerangka Berpikir**



## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mempelajari apakah garis regresi merupakan sebuah garis linear atau tidak. Uji Linearitas persamaan garis regresi Y terhadap X<sub>1</sub> diperoleh  $F_{hit} (T_c) = 1,608$  dengan p-value  $0,074 < 0,05$ , hal ini berarti persamaan regresi Y atas X<sub>1</sub> adalah linear atau hipotesis (H<sub>1</sub>) yang diajukan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap komitmen diterima. Sementara itu, uji linearitas regresi Y atas X<sub>2</sub> diperoleh  $F_{hit} (T_c) = 1,333$  dengan p-value  $0,172 > 0,05$  hal ini berarti persamaan regresi Y atas X<sub>2</sub> adalah linear

atau berupa garis linear, artinya hipotesis ( $H_2$ ) yang diajukan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap komitmen diterima.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji F

- 1) Uji signifikansi persamaan garis regresi Y atas  $X_1$  diperoleh  $F_{hitung} (b/a) = 133,647$  dengan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas  $X_1$  signifikan atau motivasi berpengaruh positif terhadap komitmen kerja guru.
- 2) Uji signifikansi persamaan garis regresi Y atas  $X_2$  diperoleh  $F_{hitung} (b/a) = 113,002$  dengan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas  $X_2$  signifikan atau religiusitas berpengaruh positif terhadap komitmen kerja guru.
- 3) Uji signifikansi persamaan garis regresi Y atas  $X_1$  dan  $X_2$

Hasil Uji Regresi Ganda  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama terhadap Y

### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4161.923	2	2080.962	86.961	.000 <sup>b</sup>
Residual	2057.964	86	23.930		
Total	6219.888	88			

a. Dependent Variable: Komitmen

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Motivasi

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai F hitung = 86,961 dengan signifikansi F sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka nilai tabel dengan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = n - k - 1 = 89 - 2 - 1 = 86$  diperoleh F tabel Sebesar 3,09. Maka F hitung (86,961), Signifikansi F sebesar 0,000 menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada

pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel (motivasi atau  $X_1$  dan religiusitas atau  $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (komitmen kerja guru atau Y) dapat diterima.

b. Uji t

- 1) Pada variabel motivasi ( $X_1$ ), dengan menggunakan signifikansi  $\alpha=0,05$ , diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,67. Maka diperoleh  $t_{hitung}$  (11,561) >  $t_{tabel}$  (1,67). Oleh karena itu, hipotesis yang berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi ( $X_1$ ) terhadap komitmen kerja guru (Y), diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap komitmen kerja guru di Kecamatan Pamulang.
- 2) Pada variabel religiusitas ( $X_2$ ), dengan menggunakan signifikansi  $\alpha=0,05$ , diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,67. Maka diperoleh  $t_{hitung}$  (10,630) >  $t_{tabel}$  (1,67). Oleh karena itu, hipotesis yang berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan antara religiusitas ( $X_2$ ) terhadap komitmen kerja guru (Y), diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara religiusitas terhadap komitmen kerja guru di Kecamatan Pamulang.
- 3) Uji korelasi berganda  $X_1$  dan  $X_2$  bersama-sama terhadap Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.106	7.376		-.557	.579
Motivasi	.836	.104	.604	8.017	.000
Religiusitas	.227	.056	.306	4.060	.000

a. Dependent Variable: Komitmen

Hipotesis statistic:

$$H_0 : \mu_1 = 0 \qquad H_0 : \mu_2 = 0$$

$$H_1 : \mu_1 > 0 \qquad H_1 : \mu_2 > 0$$

Berdasarkan di atas, maka diperoleh persamaan garis regresinya:

$$Y = -4,106 + 0,836X_1 + 0,227X_2.$$

Artinya, setiap ada kenaikan satu poin pada variabel antara motivasi berakibat naiknya skor variabel komitmen kerja guru sebesar 0,836 dan setiap ada kenaikan variabel religiusitas berakibat naiknya skor variabel komitmen kerja guru sebesar 0,227. Dengan demikian semakin tinggi motivasi, maka semakin tinggi pula komitmennya. Semakin tinggi religiusitasnya maka semakin tinggi pula komitmen guru.

Berdasarkan nilai standardizerd dapat diketahui, bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap komitmen kerja guru adalah variabel motivasi ( $X_1$ ) sebesar 60,4% dan mempunyai tanda positif dibanding variabel religiusitas ( $X_2$ ) sebesar 30,6%. Hal tersebut menginformasikan bahwa motivasi sangat berpotensi mempengaruhi komitmen kerja seorang guru dalam sebuah madrasah.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diringkaskan menjadi tabel berikut:

**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Pengaruh langsung antar variabel	R <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	p-value	Simpulan
X <sub>1</sub> terhadap Y (r <sub>1y2</sub> )	0,606	11,561	0,000	Sig
X <sub>2</sub> terhadap Y (r <sub>2y1</sub> )	0,565	10,630	0,000	Sig
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> terhadap Y(R)	0,669	8,017	0,000	Sig
		4,060	0,000	Sig

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara motivasi dengan komitmen kerja guru, yaitu sebesar 60,6%. Hal ini bermakna :

- a. Motivasi memiliki pengaruh langsung dalam meningkatkan komitmen kerja guru .
- b. Dengan diterimanya hipotesis pertama uji stimulan tersebut, berarti tingkat komitmen kerja guru sangat ditentukan oleh motivasi.

Fakta ini dapat dipahami bahwa motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam membangun komitmen kerja guru dalam individu masing-masing. Komitmen kerja guru, baik afektif, kontinuans maupun maupun afektif juga sangat dipengaruhi motivasi diri yang baik. Motivasi dapat tumbuh dalam individu dengan sendirinya dan dapat juga ditumbuhkan oleh madrasah (dalam hal ini kepala madrasah). Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah untuk menumbuhkan motivasi para gurunya adalah dengan memberikan gaji atau insentif yang cukup dan sesuai, membangun suasana madrasah yang nyaman bagi para guru, serta membangun kedekatan emosional baik guru dengan guru maupun guru dengan kepala madrasah atau komponen sekolah lainnya. Jika seorang guru sudah termotivasi baik dari dalam diri maupun dari faktor luar, maka ia akan berkomitmen terhadap madrasah tersebut. Bahkan jika ada tawaran dari madrasah lain dengan gaji yang lebih tinggi sekalipun, ia akan memilih untuk tetap berada di madrasah tempat ia mengajar. Oleh karena itu, motivasi dianggap berpengaruh positif terhadap komitmen kerja guru.

Sementara itu, religiusitas pengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen kerja guru, yakni sebesar 56,5%. Hal ini bermakna :

- a. Religiusitas memiliki pengaruh dalam meningkatkan komitmen kerja guru.
- b. Salah satu cara yang harus dilakukan untuk meningkatkan komitmen kerja guru adalah dengan cara meningkatkan religiusitas setiap guru di

madrasah, baik dengan mengadakan pengajian rutin, monitor ibadah, grup tilawah, maupun pengembangan yang bersifat religius.

Religiusitas berarti tingkat ketaatan seorang hamba pada Tuhannya dan dibuktikan dengan cara mengamalkan ajaran agama. Guru yang memiliki religiusitas yang tinggi akan memandang bahwa pekerjaannya di madrasah baik mengajar maupun pekerjaan lainnya merupakan suatu ibadah. Sehingga ia akan melakukan yang terbaik untuk madrasah, karena itu merupakan ladang pahala. Dengan demikian, akan terbentuk komitmen dalam diri guru tersebut.

Religiusitas sejatinya adalah komitmen juga, yakni komitmen seorang hamba terhadap Tuhannya, Allah swt. Namun, dalam penelitian ini, yang membedakan makna komitmen pada religiusitas dan komitmen kerja yang dimaksud adalah jika religiusitas komitmen terhadap Tuhannya yang mana tidak ada implikasi secara langsung bagi orang lain karena bersifat hubungan pribadi seorang hamba terhadap Tuhannya. Sedangkan komitmen kerja yang dimaksud adalah komitmen terhadap lembaga atau institusi tempat seseorang, dalam hal ini seorang guru, bekerja atau mengajar.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara motivasi dan religiusitas secara bersama-sama terhadap komitmen kerja guru, yakni sebesar 66,9%. Hal ini bermakna:

- a. Motivasi dan religiusitas secara bersama-sama memiliki pengaruh dalam meningkatkan komitmen kerja guru.
- b. Salah satu cara yang harus dilakukan untuk meningkatkan komitmen kerja guru adalah dengan cara menumbuhkan motivasi dalam setiap individu dengan baik.
- c. Peningkatan religiusitas guru merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan komitmen kerja guru atau karyawan baik di sebuah perusahaan maupun di sebuah lembaga pendidikan.

#### D. Penutup

Kesimpulan yang bisa diambil berdasarkan temuan dan pembahasan tentang “Pengaruh Motivasi dan Religiusitas terhadap Komitmen Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Pamulang” adalah sebagai berikut: *pertama*, hasil uji persamaan garis regresi menghasilkan  $F_{hitung} (b/a) = 133,647$  dengan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas  $X_1$  signifikan atau motivasi berpengaruh positif terhadap komitmen kerja guru. Penghitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh skor *R square* sebesar 0,606, yang berarti bahwa 60,6% variabel komitmen kerja guru dipengaruhi oleh variabel motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan dan simultan antara motivasi terhadap komitmen kerja guru MI di Kecamatan Pamulang. *Kedua*, hasil uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh  $F_{hitung} (b/a) = 113,002$  dengan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas  $X_2$  signifikan atau religiusitas berpengaruh positif terhadap komitmen kerja guru. Hasil penghitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh skor *R square* sebesar 0,565, yang berarti bahwa 56,5% variabel komitmen kerja guru dipengaruhi oleh variabel religiusitas. Hal ini menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan dan simultan antara religiusitas terhadap komitmen kerja guru MI di Kecamatan Pamulang. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji regresi sederhana, diperoleh nilai F hitung = 86,961 dengan signifikansi F sebesar 0,000 menunjukkan lebih kecil dari 0,05 diperoleh skor *R square* sebesar 0,669. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel (motivasi/ $X_1$  dan religiusitas/ $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (komitmen kerja guru/Y) dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan dan simultan antara motivasi dan religiusitas bersama-sama terhadap komitmen kerja guru MI di Kecamatan Pamulang sebesar 66,9%. Merujuk pada hasil temuan penelitian ini, penulis

merekomendasikan adanya upaya dari pihak manajemen sekolah untuk mempertimbangkan hasil penelitian ini menjadi suatu masukan yang dapat diimplikasikan di lingkungan kerja agar komitmen kerja guru meningkat. Upaya tersebut dapat berupa mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat memacu motivasi guru, atau dengan kajian-kajian agama yang dapat meningkatkan religiusitas guru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. (2002). Pengaruh Religiusitas terhadap Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja, Keterlibatan Kerja dan Produktivitas. *Jurnal Bisnis Strategi*. 9.
- Griffin, R. W. (2004). *Management*. 7th Edition. Massachusetts: Houghton Mifflin Company.
- Parinding, Roberto Goga. (2015). Analisis Pengaruh Komitmen Afektif, Komitmen Berkelanjutan, dan Komitmen Normatif terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ketapang. *Ilmu Manajemen MAGISTRA*. 1 (2).
- Puspitasari, Dewi. & Asyanti, Setya. (2011). Faktor yang Paling Berpengaruh terhadap Komitmen Kerja Perawat Pantri Wreda di Surakarta. *Jurnal Psikologi Undip*. 9 (1).
- Robbin & Judges. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosmha, Widiyani. (2017). *Komitmen Guru Masih Rendah*,. Dikutip dari <http://www.harnas.co/2015/10/12/komitmen-guru-masih-rendah> Diakses pada Jumat, 13 Januari 2017 13.50 WIB.
- Sanusi, Azwar. (2012). Pengaruh Motivasi Kerja dan Iklim Organisasi terhadap Komitmen Keorganisasian Pegawai Arsip Nasional RI. *Tesis*. Depok: Universitas Indonesia.
- Seniati, Liche. (2006). Pengaruh Masa Kerja, Trait Kepribadian, Kepuasan Kerja, dan Iklim Psikologis terhadap Komitmen Dosen pada Universitas Indonesia. *Jurnal Makara: Sosial Humaniora*.
- Spector, Paul E. (1996). *Industrial dan Organizational Psychology*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.

- Sutarno & Nurhadi, Salimi. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Memperngaruhi Komitmen Organisasional Guru. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*. 1 (1).
- Tania, Anastasia. & Sutanto, Eddy. (2013). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Komitmen Organisasional Karyawan PT. DAI KNIFE di Surabaya. *Jurnal AGORA*. 1 (3).
- Thontowi, Ahmad. (tt). *Hakikat Religiusitas*, Widyaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan Palembang.
- UU No.2 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 2 dalam <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>. Diunduh pada tanggal 9 April 2016 jam 09.01 WIB.
- Wahyudin. (tt). *Dimensi Religiusitas dan Pengaruhnya terhadap Organizational Citizenship Behaviour*. Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman.